

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan dalam bab sebelumnya, pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti ingin memaparkan kondisi objek secara alami. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral (Creswell, 2015, hlm. 1293). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm.15).

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya mengenai suatu hal. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi dan peristiwa-peristiwa (Sukmadinata, 2012, hlm. 94). Partisipan dalam penelitian ini adalah guru di pendidikan anak usia dini yang telah mengaplikasikan model pembelajaran BCCT yang akan diminta persepsinya terhadap model pembelajaran tersebut, yaitu terkait dengan konsep, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut.

Kajian penelitian yang dibahas oleh peneliti adalah persepsi guru terhadap model pembelajaran BCCT. Metode penelitian yang dilakukan untuk mendalami persepsi seseorang dapat menggunakan metode fenomenologi.

Kajian fenomenologi diawali dengan asumsi bahwa berbagai realitas sosial berasal dari atau berakar dari sudut pandang subjek (Setyosari, 2013, hlm. 65). Demikian juga menurut Creswell dalam Sugiyono (2011, hlm.14), fenomenologis merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dan pengalaman hidupnya. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Yusuf, 2014, hlm. 351).

Fenomenologis secara filosofi merupakan suatu studi tentang kesadaran perspektif pokok dari seseorang, pijakan pokok metode ini terletak pada pendalaman suatu objek kajian berusaha memahami arti peristiwa itu serta kaitannya dengan kehidupan manusia dalam situasi-situasi tertentu (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 75). Fenomenologi yaitu suatu cara untuk memahami dan memberi makna pada apa yang tampak, mencari makna itu dari sudut pandang atau perspektif subjek yang diteliti (Putra & Dwilestari, 2012, hlm. 193). Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut (Sukmadinata, 2011, hlm. 63). Desain penelitian fenomenologi dipilih oleh peneliti untuk memahami persepsi pendidik terhadap model pembelajaran BCCT tanpa khawatir adanya intervensi atau pengaruh dari hal apa pun hanya terfokus pada sudut pandang subjek.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 300). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Citarip Kota Bandung, dengan pertimbangan TK tersebut telah mengaplikasikan model pembelajaran BCCT selama 2 tahun, sehingga dirasa guru yang mengajar di sana telah memiliki pengalaman yang cukup untuk membangun persepsinya terhadap model pembelajaran BCCT.

Peneliti mempertimbangkan bahwa partisipan dalam penelitian ini adalah guru yang pernah atau sedang melaksanakan model pembelajaran BCCT agar dapat dengan mudah ditanyai mengenai persepsinya terkait model pembelajaran BCCT. Oleh sebab itu peneliti memilih tiga orang guru dari TK Negeri Pembina Citarip sebagai partisipan dalam penelitian ini. Untuk menjaga kode etik terhadap partisipan, nama partisipan dalam penelitian ini diinisialkan, dan setiap nama yang disebut dalam penelitian ini pun diinisialkan. Adapun ketiga orang partisipan ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipan 1 adalah ibu IF. Ibu IF merupakan seorang guru PAUD yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun di kota Bandung.
2. Partisipan 2 adalah ibu AT. Ibu AT merupakan seorang guru PAUD yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun di kota Bandung.
3. Partisipan 3 adalah ibu SS. Ibu SS merupakan seorang guru PAUD yang telah memiliki pengalaman mengajar selama 11 tahun di kota Bandung.

Pemilihan subjek tanpa ada unsur pemaksaan namun atas dasar kesediaan subjek sebagai informan dalam penelitian ini. Alasan lain dikarenakan peneliti telah cukup mengenal atau memiliki hubungan baik dengan para guru yang merupakan guru pamong sewaktu peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri Pembina Citarip. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 217) bahwa keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.

C. Penjelasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respons yang terintegrasi dalam diri individu (Walgito, 2004, hlm. 88). Persepsi (*perception*) adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Adapun persepsi yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap model pembelajaran BCCT.

2. Model Pembelajaran *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)

Model pembelajaran BCCT adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik (Isro, A.W, 2013, hlm. 5). Model pembelajaran ini memadukan teori perkembangan anak dengan pengalaman anak. Model pembelajaran BCCT dalam penelitian merupakan suatu model pembelajaran yang diaplikasikan di taman kanak-kanak.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen* yaitu peneliti itu sendiri, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiono, 2013, hlm.15). Sebagai *human instrumen*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2011, hlm. 306). Namun selanjutnya apabila fokus penelitian telah menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara, Studi dokumentasi, dan observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2013, hlm. 157-158) menyebutkan bahwa dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat bentuk-bentuk baru terus muncul dalam literatur, tetapi semua bentuk mungkin dikelompokkan menjadi empat tipe dasar informasi observasi (mulai dari non partisipan untuk partisipan), wawancara (mulai dari tertutup-berakhir untuk membuka-

berakhir), catatan lapangan (mulai dari bahan pribadi ke publik), dan audiovisual (seperti foto, CD, dan kaset video). Adapun pemaparan yang lebih rinci terkait teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2011, hlm. 216).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu tipe wawancara yang di mana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan (Saunders dkk dalam Samiaji, 2011, hlm. 47).

Jenis wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *In-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2013, hlm. 320). Wawancara semi terstruktur dilakukan agar mencegah jawaban dari responden keluar dari pembahasan.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah model pembelajaran BCCT ?	
2.	Apakah tujuan model pembelajaran BCCT ?	
3.	Bagaimanakah prinsip pembelajaran dalam model pembelajaran BCCT ?	
4.	Apakah keunggulan model pembelajaran BCCT ?	
5.	Apakah kelemahan model pembelajaran BCCT ?	
6.	Apa tujuan perencanaan dalam model pembelajaran BCCT ?	
7.	Bagaimanakah prinsip dalam perencanaan model pembelajaran BCCT ?	
8.	Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan dalam model pembelajaran BCCT ?	

9.	Bagaimanakah prinsip pelaksanaan model pembelajaran BCCT ?	
10.	Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan dalam model pembelajaran BCCT ?	
11.	Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran model pembelajaran BCCT ?	
12.	Bagaimana penggunaan sumber belajar dalam model pembelajaran BCCT ?	
13.	Bagaimanakah pengelolaan lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran BCCT ?	
14.	Apakah tujuan penilaian dalam model pembelajaran BCCT ?	
15.	Bagaimanakah prinsip penilaian dalam model pembelajaran BCCT ?	
16.	Bagaimanakah teknik penilaian dalam model pembelajaran BCCT ?	
17.	Instrumen apa saja yang digunakan dalam penilaian pada model pembelajaran BCCT ?	
18.	Bagaimanakah langkah-langkah dalam melakukan penilaian dengan model pembelajaran BCCT ?	

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan masing-masing dua kali pada tiga orang responden yaitu pada bulan Mei dan Juli, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai persepsi guru terhadap model pembelajaran BCCT.

Wawancara pada Partisipan 1 yang pertama dilakukan pada tanggal 30 Mei 2016, dan yang kedua pada tanggal 21 Juli 2016. Wawancara pada Partisipan 2 yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Juni 2016, dan yang kedua pada tanggal 25 Juli 2016. Wawancara pada partisipan 3, yang pertama dilakukan pada tanggal 30 Mei 2016 dan yang kedua pada tanggal 25 Juli 2016.

Selama proses wawancara akan direkam agar tidak ada bagian yang terlupakan atau tidak tercatat oleh peneliti. Hasil wawancara kemudian akan dibuat dalam bentuk transkrip wawancara. Transkrip wawancara menjadi bagian penting dalam proses wawancara, dikarenakan dengan adanya transkrip wawancara peneliti mampu menuliskan semua hasil wawancara secara rinci. Transkrip wawancara ini juga membantu peneliti dalam menganalisis hasil wawancara yang

memiliki nilai fenomenologis. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam menentukan tema dari hasil wawancara tersebut. Adapun bentuk transkrip wawancara yang dibuat seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1	
Nama Guru	: lin
Kode	: Partisipan 1 (P1)
Nama Lembaga PAUD	: TK Negeri Pembina Citarip
Tanggal Wawancara	: 30 Mei 2016
Durasi	: 34 Menit, 17 Detik
Alat-alat	: Pedoman wawancara, buku tulis, pena, <i>Handphone</i> Samsung GT-I8262
Peneliti (P) / Partisipan 1 (P1)	Pertanyaan/Jawaban
P	Begini bu saya mau wawancara mengenai persepsi guru terhadap model pembelajaran <i>Beyond centers and circle time</i> BCCT
P1	Yang sentra itu ya ?
P	Iya bu yang sentra itu, jadi menurut ibu apakah model pembelajaran BCCT itu bu ?
P1	Model pembelajaran BCCT itu adalah model pembelajaran sentra, yang di mana mungkin euhhh anak-anak bereksplorasi untuk mengembangkan kemampuannya, keinginannya, bakat dan eumh .. apa ? yang harus dia inikan gitu ya, jadi lebih-lebih, kalau sudah kita pelajari dari metode pembelajaran yang lain mungkin metode sentra ini, metode BCCT ini metode yang anak itu merasa eumh .. merasa tereksplor merasa dia mengembangkan semua kemampuannya yang hanya perlu dicatat di sini hanya sarana dan prasarannya harus lebih komplit lagi gitu ya. Terus juga ditunjang oleh kemampuan guru yang harus benar-benar eksis yang benar-benar menggali kemampuannya supaya pembelajaran itu menarik gitu kepada anak. Gitu aja..

b. Studi dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik

(Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Menurut Creswell (2015, hlm. 440-441) Dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat. Sumber-sumber ini menyediakan informasi berharga dalam membantu para peneliti menyediakan informasi berharga dalam membantu para peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif.

Adapun studi dokumen dalam penelitian ini terkait dengan dokumen dalam pelaksanaan model pembelajaran BCCT seperti visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan, materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan, program tahunan, program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak. Dokumen-dokumen tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

c. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013, hlm. 204). Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di setiap sentra, namun tanpa adanya pedoman observasi.

E. Analisis Data

Menurut Patilima (2011, hlm. 92) penelitian kualitatif, tidak memulai dengan sebuah teori untuk menguji atau membuktikan. Sebaliknya sesuai dengan model induktif pemikiran, sebuah teori dapat muncul selama pengumpulan data dan tahap menganalisis data yang kemudian digunakan dalam proses penelitian, sebagai dasar perbandingan dengan teori lain.

1. Analisis data

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian fenomenologi ini yaitu menggunakan *Interpretatif Phenomenological Analysis* (IPA) atau biasa dikenal dengan Analisis Fenomenologis Interpretatif (AFI). IPA bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal atau

sosialnya dengan menekankan pada persepsi atau pendapat personal individu tentang objek atau peristiwa. Penelitian ini dilaksanakan dengan ukuran sampel kecil.

Menurut Smith (dalam Hajaroh, 2010, hlm. 13-19) memaparkan tahap-tahap *Interpretatif Phenomenological Analysis* (IPA) yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. *Reading and re-reading*

Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip wawancara dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan. Dengan membaca dan membaca kembali peneliti mendalami data yang diperoleh dari transkrip yang telah dibuat akan membantu analisis yang lebih menyeluruh.

2. *Initial nothing*

Tahap ini merupakan tahap menguji konten dari kata, kalimat serta bahasa yang disampaikan subjek pada saat wawancara. Pada tahap ini peneliti dapat mencatat sesuatu yang menarik dari transkrip yang telah dibuat. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan seperangkat catatan dan komentar yang komperhensif dan mendetail mengenai data. Langkah ini dilakukan peneliti dengan cara memulai dari membaca transkrip kemudian mencari teks-teks yang bermakna, penting atau menarik.

Tabel 3.3 Transkrip Wawancara Fenomenologi

3. <i>Developing emergent themes</i>	Peneliti (P) / Partisipan (P2)	Pertanyaan/Jawaban
	P	Menurut ibu bagaimanakah prinsip pembelajaran dalam model pembelajaran BCCT ?
	P2	Prinsip model pembelajaran sentra ?, intinya model pembelajaran sentra ini berusaha memfasilitasi bakat dan minat yang eumh.. anak perlukan, bakat dan minat anak, sehingga dapat terlihat potensi atau bakat minat anak itu apa dan sampai sejauh mana bakat minat itu, bakat dan minat anak itu berkembang.

ing emergent themes

Tahap ini merupakan tahap mengembangkan kemunculan tema-tema. Transkrip dibaca berulang kali, dibuat tabel kolom untuk melampirkan keterangan terhadap apa yang menarik atau bermakna mengenai apa yang dikatakan oleh subjek/partisipan.

Tabel 3.4 Pengodean Partisipan

Pertanyaan/Jawaban	Pengodean Partisipan
Menurut ibu apa tujuan dari model pembelajaran BCCT ?	
Ya tujuannya untuk me .. me euh.. apa ? menjalur, bukan menjalur sih jadi euhh untuk mengetahui bakat potensi karakter anak itu sejauh mana dia dengan adanya sentra dia akan lebih ketahuan “Oh ini bakatnya seperti disentra bermain peran, dia bakatnya bernyanyi, dia bakatnya bermain peran, euhh terus disentra yang lain juga misalnya disentra balok, oh dia itu bakatnya sudah nampak nie kalau misalnya disentra balok ada dengan balok-balok itu jadi nampak itu. Jadi dengan adanya pembelajaran sentra itu tujuannya untuk mengarahkan anak, sejauh mana ini potensi anak bakat euh anak tersebut jadi lebih kelihatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi bakat, minat dan tumbuh kembang anak. • Sentra balok • Media pembelajaran membantu anak berkembang

4. *Serching for connection a cross emergent themes*

Tahap ini adalah tahap mencari hubungan antar tema-tema yang muncul dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat sub kategori tema pada transkrip dan kemudian telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk tabel atau mapping/pemetaan dan memikirkan tema-tema yang bersesuaian satu sama lain. Level analisis ini tidak ada ketentuan resmi yang berlaku.

Tabel 3.5 Tema-tema yang Muncul

INITIAL CODING

No.	Koding
1.	Anak kurang teranalisis
2.	Alat dan bahan pembelajaran
3.	Anak belajar berkomitmen
4.	Anak betah di sentra
5.	Anak dan guru menyimpulkan kegiatan main
6.	Anak harus mengikuti aturan main

7.	Anak mengungkapkan perasaannya selama main
8.	Anak menyukai kegiatan main
9.	Anak merapikan kembali media
10.	Anak merasa nyaman
11.	Anak mudah mengingat melalui pengalaman langsung
12.	Anak setiap hari berganti sentra
13.	Anak tidak menyukai kegiatan main
14.	Aturan main
15.	Aturan main disepakati bersama
16.	Aturan main disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak
17.	Aturan main mengenalkan nilai-nilai pada anak
18.	BCCT bagus
19.	BCCT berpusat pada anak
20.	BCCT memberikan anak pengalaman langsung
21.	BCCT membuat anak lebih aktif
22.	BCCT membuat anak lebih fokus
23.	BCCT membuat anak tidak jenuh
24.	BCCT mendapat respon positif dari orang tua
25.	BCCT menyenangkan bagi anak
26.	BCCT sangat memudahkan bagi guru
27.	Belum berkembang (BB)
28.	Berdasarkan karakteristik anak
29.	Berdoa sebelum melakukan kegiatan
30.	Berdoa sebelum melakukan kegiatan
31.	Berkembang Sangat Baik (BSB)
32.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
33.	Berpedoman pada Indikator dalam RPPH
34.	Berpedoman pada Kompetensi dasar (KD)
35.	Berpedoman pada kurikulum 2013
36.	Berpedoman pada Program semester
37.	Berpedoman pada Program tahunan
38.	Berpedoman pada RPPH
39.	Berpedoman pada RPPM
40.	Berpedoman pada visi misi lembaga
41.	Catatan Anekdotal
42.	Catatan Anekdotal pembelajaran
43.	Catatan Anekdotal record insidental
44.	Catatan observasi
45.	Dekat dengan lingkungan anak
46.	Evaluasi pada perkembangan anak
47.	Evaluasi pembelajaran
48.	Foto kegiatan
49.	Guru harus bisa mengantisipasi inisiatif anak
50.	Guru harus intensif mengobservasi anak
51.	Guru harus lebih kreatif dan inovatif
52.	Guru harus memenuhi kompetensi guru PAUD

53.	Guru harus memiliki koordinasi yang baik dengan guru lainnya
54.	Guru harus terus menerus menambah wawasannya
55.	Guru lebih mendalami karakter anak
56.	Guru melakukan apersepsi
57.	Guru melakukan evaluasi diri
58.	Guru melakukan pendekatan perorangan kepada anak
59.	Guru melakukan penilaian
60.	Guru membutuhkan waktu khusus untuk penilaian anak
61.	Guru memiliki peran besar dalam BCCT
62.	Guru mempersiapkan RPPM, RPPH, langkah-langkah pembelajaran
63.	Guru mendiskusikan program
64.	Guru menganalisis capaian tumbuh kembangan anak
65.	Guru mengarahkan persepsi anak
66.	Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya
67.	Guru mengingatkan aturan main pada anak
68.	Guru mengobservasi tumbuh kembang anak
69.	Guru menyambut anak dengan ramah
70.	Guru menyetting sentra
71.	Guru menyiapkan instrumen penilaian
72.	Guru menyiapkan media pembelajaran
73.	Guru merancang kegiatan main
74.	Guru perhatian terhadap anak
75.	Home visit
76.	Idealnya dalam BCCT sarana dan prasarana harus dimaksimalkan
77.	Indikator perkembangan anak
78.	Indikator perkembangan anak mengikuti tema
79.	Kegiatan belajar mengajar (KBM)
80.	Kegiatan inti/main
81.	Kegiatan main yang menyenangkan
82.	Kegiatan pembukaan
83.	Kegiatan pengaman
84.	Kegiatan penutup
85.	Kepercayaan orang tua terhadap lembaga
86.	Kerja sama antara lembaga dengan orang tua
87.	Keterlibatan orang tua
88.	Kegiatan main
89.	Kompetensi Dasar (KD)
90.	Lembar kerja siswa (LKS)
91.	Masih Berkembang (MB)
92.	Media disesuaikan dengan tema
93.	Media pembelajaran
94.	Media pembelajaran harus menarik
95.	Media pembelajaran membantu anak berkembang
96.	Melakukan kegiatan main di luar ruangan
97.	Melibatkan anak dalam membuat aturan main
98.	Memaksimalkan pengadaan media pembelajaran

99.	Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran
100.	Memasukkan PAI dalam model pembelajaran BCCT
101.	Memberi reward dan punishment pada anak
102.	Memberikan komentar pada Lembar Kerja Siswa
103.	Memberikan komentar perkembangan anak pada foto kegiatan anak
104.	Membuat penilaian bulanan
105.	Membuat penilaian harian
106.	Membuat penilaian mingguan
107.	Membuat penilaian semester
108.	Membuat Program Semester
109.	Membuat program tahunan
110.	Membuat RPPH
111.	Membuat RPPM
112.	Membuat tema pembelajaran
113.	Memfasilitasi bakat, minat, dan tumbuh kembang anak
114.	Mendapat pujian dari pihak lain
115.	Mengetahui capaian pertumbuhan dan perkembangan anak
116.	Menggunakan hal yang asli sebagai media
117.	Menyesuaikan antara materi dengan kegiatan main
118.	Menyesuaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dengan perkembangan anak
119.	Menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi anak
120.	Menyiapkan instrumen penilaian
121.	Metode dan teknik pembelajaran
122.	Orang tua mendukung penyediaan media pembelajaran
123.	Parenting
124.	Pelaporan tumbuh kembang anak kepada orang tua
125.	Pembelajaran kolaborasi guru dan anak
126.	Pembuatan RPPH tidak setiap hari
127.	Pencapaian indikator
128.	Pencapaian Kompetensi dasar (KD)
129.	Pendekatan saintifik
130.	Pengelolaan jadwal putaran sentra
131.	Pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya
132.	Penggunaan barang bekas
133.	Pengkondisian anak
134.	Penilaian
135.	Penilaian autentik
136.	Penilaian bulanan
137.	Penilaian ceklis
138.	Penilaian harian
139.	Penilaian mingguan
140.	Penilaian narasi
141.	Penilaian pada anak dilakukan setiap hari
142.	Penilaian semester
143.	Penilaian yang autentik

144.	Penilaian yang menyeluruh
145.	Penilaian yang objektif
146.	Perkembangan setiap anak berbeda
147.	Pijakan lingkungan main
148.	Pijakan pengalaman main
149.	Pijakan pengalaman sebelum main
150.	Pijakan pengalaman setelah main
151.	Portofolio
152.	Ragam kegiatan
153.	Rapor
154.	Refleksi setelah melakukan pembelajaran
155.	Saat lingkaran
156.	Sarana dan prasarana disiapkan semaksimal mungkin
157.	Sarana dan prasarana membantu memenuhi bakat, minat dan potensi anak
158.	Satu hari mengobservasi 3 orang anak
159.	Scaffolding/pijakan
160.	Selama Sub Tema sama RPPH tidak perlu diganti
161.	Sentra bahan alam
162.	Sentra balok
163.	Sentra bermain peran
164.	Sentra ibadah
165.	Sentra olah tubuh
166.	Sentra persiapan
167.	Sentra seni dan kreativitas
168.	Setiap sentra memiliki kekhasan
169.	Setting sentra bermain peran merepotkan
170.	Tema pembelajaran
171.	Terdapat beberapa sentra
172.	Tidak menjudge anak
173.	Tiket masuk kelas
174.	Waktu makan

5. *Moving the next cases*

Tahap analisis 1-4 dilakukan pada setiap data kasus/partisipan. Jika satu kasus selesai dan ditulis hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya sehingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulangi proses yang sama.

Tabel 3.6 Perbandingan Analisis Kasus

	Pertanyaan/jawaban	Pengodean
P1	Tujuannyakan sama ya, kalau di TK itu ingin mengembangkan potensi, euhh kemudian bakat, minat, kemampuan anak. Nah disini kita juga bisa meng ini kan apa ? euhh pembelajaran kepada anak seluruh aspek perkembangan gitu ya. Kita munculkan dari agamanya, moralnya, kemudian dari sosial emosinya bahasanya, kognitifnya, kemudian sikap dan perilakunya, nah itukan kemudian seni dan motorik halus, motorik kasarnya yaitu tertuang dalam model pembelajaran tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi bakat, minat, dan tumbuh kembang anak
P2	Prinsip model pembelajaran sentra ?, intinya model pembelajaran sentra ini berusaha memfasilitasi bakat dan minat yang eumh.. anak perlukan, bakat dan minat anak, sehingga dapat terlihat potensi atau bakat minat anak itu apa dan sampai sejauh mana bakat minat itu, bakat dan minat anak itu berkembang.	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi bakat, minat, dan tumbuh kembang anak
P3	Kalau menurut ibu dengan adanya model pembelajaran sentra itu sangat bagus, karena euh .. sentra itu kan euh .. terbagi-bagi jadi anak terfokus untuk mengeluarkan euh .. bakatnya atau minatnya atau keinginan dan potensi yang ada di diri anak. Seperti di sentra bermain peran yang ibu pegang, euh .. anak euh .. anak tuh betul-betul dia merasa nyaman disentra tersebut. Euh .. ternyata setelah ibu teliti euh .. ibu apa euh .. amati oh anak ini kalau disentra yang lain diam tidak ada, sepertinya tidak berminat, tapi kalau misalnya disentra bermain peran dia aktif betul-betul dia mengaktualisasikan dirinya. Oh ternyata anak itu potensinya itu di sini. Jadi euh .. terlihat potensi anak itu dengan adanya pembelajaran sentra ini, jadi lebih, lebih nyata jadi anak betul-betul lebih mengaktualisasikan dirinya itu.	<ul style="list-style-type: none"> • BCCT bagus • Memfasilitasi bakat, minat dan tumbuh kembang anak. Terdapat beberapa sentra • BCCT membuat anak lebih aktif •

Tabel pertama adalah percakapan wawancara dengan partisipan 1 yang telah diberikan pengodean partisipan. Pada tahap ini ketika transkrip wawancara pada subjek 1 pengodean subjek telah selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengodean pada kasus lain, yang dimaksud kasus lain di sini adalah pengodean pada partisipan selanjutnya. Setiap pengkodean yang muncul pada transkrip adalah subkategori tema dan dapat terjadi tema-tema serupa akan muncul ketika dilanjutkan ke

transkrip berikutnya dan ketika hal tersebut terjadi, maka judul tema yang sama akan diulang.

6. *Looking for patterns across cases*

Tahap akhir merupakan tahap mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema.

Tabel 3.7 Tema-tema yang Muncul

Tema-tema yang muncul

Kelompok Tema	Sub Tema	Koding
Konsep Model Pembelajaran BCCT	Pemahaman guru terhadap BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Idealnya dalam BCCT sarana dan prasarana harus dimaksimalkan • Ragam kegiatan • Setiap sentra memiliki kekhasan • Setting sentra bermain peran merepotkan • Terdapat beberapa sentra • BCCT berpusat pada anak • BCCT bagus • BCCT memberikan anak pengalaman langsung • BCCT membuat anak lebih aktif • BCCT membuat anak lebih fokus • BCCT membuat anak tidak jenuh • BCCT mendapat respon positif dari orang tua • BCCT menyenangkan bagi anak • BCCT sangat memudahkan bagi guru
	Tujuan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi bakat, minat, dan tumbuh kembang anak
	Prinsip BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan karakteristik anak • Menggunakan hal yang asli sebagai media • Kegiatan main yang menyenangkan • Dekat dengan lingkungan anak
	Keunggulan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan RPPH tidak setiap hari • Selama Sub Tema sama RPPH tidak perlu diganti • Mendapat pujian dari pihak lain
	Kelemahan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Anak kurang teranalisis
	Sentra sentra	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra bahan alam

	yang ada di BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Sentra balok • Sentra bermain peran • Sentra ibadah • Sentra olah tubuh • Sentra persiapan • Sentra seni dan kreativitas
	Pengaruh BCCT terhadap anak	<ul style="list-style-type: none"> • Anak belajar berkomitmen • Anak mudah mengingat melalui pengalaman langsung • Aturan main mengenalkan nilai-nilai pada anak • Media pembelajaran membantu anak berkembang
	Respon anak terhadap BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Anak betah di sentra • Anak mengungkapkan perasaannya selama main • Anak menyukai kegiatan main • Anak merasa nyaman • Anak tidak menyukai kegiatan main
	Peran guru dalam BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Guru harus lebih kreatif dan inovatif • Guru harus memenuhi kompetensi guru PAUD • Guru harus memiliki koordinasi yang baik dengan guru lainnya • Guru harus terus menerus menambah wawasannya • Guru lebih mendalami karakter anak • Guru melakukan evaluasi diri • Guru memiliki peran besar dalam BCCT
	Program TK	<ul style="list-style-type: none"> • Home visit • Parenting
	Peran orang tua dalam BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan orang tua terhadap lembaga • Kerja sama antara lembaga dengan orang tua • Keterlibatan orang tua • Orang tua mendukung penyediaan media pembelajaran
Perencanaan Model Pembelajaran BCCT	Tujuan perencanaan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan RPPM, RPPH, langkah-langkah pembelajaran
	Prinsip perencanaan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan main disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak • Berpedoman pada Kompetensi dasar (KD) • Berpedoman pada kurikulum 2013 • Berpedoman pada Program semester • Berpedoman pada Program tahunan

		<ul style="list-style-type: none"> • Berpedoman pada RPPM • Berpedoman pada visi misi lembaga • Indikator perkembangan anak mengikuti tema • Memasukkan PAI dalam model pembelajaran BCCT • Menyesuaikan antara materi dengan kegiatan main • Menyesuaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dengan perkembangan anak
	Langkah-langkah perencanaan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendiskusikan program • Guru menyiapkan instrumen penilaian • Guru menyiapkan media pembelajaran • Guru merancang kegiatan main • Membuat penilaian bulanan • Membuat penilaian harian • Membuat penilaian mingguan • Membuat penilaian semester • Membuat Program Semester • Membuat program tahunan • Membuat RPPH • Membuat RPPM • Membuat tema pembelajaran • Menyiapkan instrumen penilaian • Pengelolaan jadwal putaran sentra • Sarana dan prasarana disiapkan semaksimal mungkin • Tema pembelajaran
Pelaksanaan Model Pembelajaran BCCT	Prinsip pelaksanaan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan main disepakati bersama • Berpedoman pada Indikator dalam RPPH • Indikator perkembangan anak • Pendekatan saintifik • Kompetensi Dasar (KD) • Melibatkan anak dalam membuat aturan main • Memberi reward dan punishment pada anak • Pembelajaran kolaborasi guru dan anak • Berpedoman pada RPPH • Media disesuaikan dengan tema • Menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi anak
	Langkah-langkah pelaksanaan BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya • Anak dan guru menyimpulkan kegiatan main • Anak setiap hari berganti sentra

		<ul style="list-style-type: none"> • Aturan main • Kegiatan belajar mengajar (KBM) • Kegiatan inti/main • Kegiatan pembukaan • Kegiatan pengaman • Kegiatan penutup • Memaksimalkan pengadaan media pembelajaran • Berdoa sebelum melakukan kegiatan • Guru melakukan apersepsi • Guru melakukan pendekatan perorangan kepada anak • Guru membuat refleksi untuk kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai tindak lanjut • Melakukan kegiatan main di luar ruangan • Pengkondisian anak • Penilaian • Pijakan lingkungan main • Pijakan pengalaman main • Pijakan pengalaman sebelum main • Pijakan pengalaman setelah main • Refleksi setelah melakukan pembelajaran • Saat lingkaran • Scaffolding/pijakan • Tiket masuk kelas • Waktu makan • Guru harus bisa mengantisipasi inisiatif anak • Guru harus intensif mengobservasi anak • Guru perhatian terhadap anak • Memaksimalkan penggunaan media pembelajaran • Anak harus mengikuti aturan main • Anak merapikan kembali media
	Strategi pembelajaran BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Metode dan teknik pembelajaran
	Sumber belajar pembelajaran BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan pembelajaran • Lembar kerja siswa (LKS) • Media pembelajaran • Penggunaan barang bekas • Sarana dan prasarana membantu memenuhi bakat, minat dan potensi anak • Media pembelajaran harus menarik
	Pengelolaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyetting sentra

Penilaian Model Pembelajaran BCCT	belajar BCCT	
	Peran guru dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan persepsi anak • Guru menginformasikan kegiatan selanjutnya • Guru mengingatkan aturan main pada anak • Guru menyambut anak dengan ramah
	Tujuan penilaian BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui capaian pertumbuhan dan perkembangan anak • Pelaporan tumbuh kembang anak kepada orang tua • Pencapaian indikator • Pencapaian Kompetensi dasar (KD)
	Prinsip penilaian BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pada anak dilakukan setiap hari • Penilaian yang autentik • Penilaian yang menyeluruh • Penilaian yang objektif • Perkembangan setiap anak berbeda • Tidak menjudge anak
	Teknik penilaian BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan komentar pada Lembar Kerja Siswa • Memberikan komentar perkembangan anak pada foto kegiatan anak • Satu hari mengobservasi 3 orang anak • Guru mengobservasi tumbuh kembang anak
	Instrumen penilaian BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan Anekdotal • Catatan Anekdotal pembelajaran • Catatan Anekdotal record insidental • Catatan observasi • Foto kegiatan • Penilaian autentik • Penilaian bulanan • Penilaian ceklis • Penilaian harian • Penilaian mingguan • Penilaian narasi • Portofolio • Rapor
	Langkah-langkah penilaian BCCT	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pada perkembangan anak • Evaluasi pembelajaran • Guru menganalisis capaian tumbuh kembang anak • Guru melakukan penilaian • Guru membuat refleksi untuk kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai tindak lanjut • Guru membutuhkan waktu khusus untuk penilaian anak

	Capaian perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Belum berkembang (BB) • Berkembang Sangat Baik (BSB) • Berkembang Sesuai Harapan (BSH) • Masih Berkembang (MB)
--	---------------------------	---

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas merupakan suatu cara untuk menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sukmadinata, 2011, hlm. 228). Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2011, hlm. 229). Validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu member check dan reflektivitas

a) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiono, 2013, hlm. 375). Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

b) Reflektivitas

Penelitian kualitatif bersifat reflektif. Reflektivitas merupakan pengkajian yang cermat dan hati-hati terhadap seluruh proses penelitian. Data yang ditemukan dianalisis secara cermat dan diteliti, disusun, dikategorikan secara sistematis, dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka pikir dan persepsi peneliti tanpa prasangka dan kecenderungan-kecenderungan tertentu (Sukmadinata, 2011, hlm. 105).

1) Subjektivitas dan objektivitas peneliti

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi ini sebenarnya sangat awam sekali dalam pemahaman peneliti. Sebelumnya peneliti belum pernah melakukan penelitian, terlebih lagi penelitian dengan menggunakan metode fenomenologi. Namun karena fokus kajian peneliti menggunakan penelitian fenomenologi maka di

sini peneliti berusaha keras untuk mempelajari dan memahami penelitian fenomenologi guna memberikan gambaran secara utuh bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini diawali dengan memilih partisipan penelitian yang memenuhi kriteria partisipan penelitian yang telah dipaparkan dalam poin sebelumnya. Peneliti memilih partisipan penelitian yaitu guru dari TK tempat partisipan sebelumnya melaksanakan praktik pengalaman lapangan. Alasan peneliti memilih partisipan ini dikarenakan selain sudah dikenal sebelumnya juga dikarenakan partisipan sesuai dengan kriteria partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni telah mengaplikasikan model pembelajaran BCCT, di mana TK yang telah mengaplikasikan model pembelajaran ini masih teramat sangat terbatas di kota Bandung. Dengan hal tersebut diharapkan partisipan dapat membantu peneliti untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tanpa rasa canggung ataupun kaku.

Meskipun peneliti sudah mengenal partisipan sebelumnya, namun tentu saja penelitian ini menggunakan prosedur penelitian sebagai mana mestinya dengan menyertakan surat izin penelitian, surat kesediaan menjadi partisipan serta menerapkan kode etik penelitian untuk menghindari adanya perlakuan istimewa terhadap partisipan. Peneliti tidak memberikan arahan apa pun kepada subjek untuk memberikan jawaban-jawaban tertentu pada saat wawancara untuk memenuhi data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena jika tidak seperti itu di khawatirkan mempengaruhi keobjektivitasan pada data.

Untuk menjaga data tetap objektif, maka di sini peneliti merekam seluruh kegiatan wawancara untuk menghindari peneliti memasukkan data yang tidak sesuai atau tidak diungkapkan oleh partisipan. Peneliti juga melakukan transkrip wawancara berdasarkan hasil rekaman secara keseluruhan tanpa ada yang dihilangkan.

- 2) Pandangan peneliti terhadap model pembelajaran *beyond centers & circle time* (BCCT)

Model pembelajaran BCCT masih sangat jarang diaplikasikan diwilayah tempat tinggal peneliti, sehingga ketika peneliti menemukan pengaplikasian model pembelajaran ini secara langsung, peneliti menjadi sangat tertarik terhadap model pembelajaran ini. Dari buku-buku atau orang lain mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini sulit untuk diaplikasikan, dikarenakan membutuhkan banyak ruangan sebagai sentra dan fasilitas yang lengkap. Hal ini menjadi sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung kepada guru yang telah mengaplikasikan model pembelajaran ini, apakah persepsi para guru yang telah mengaplikasikan model pembelajaran ini sama dengan yang telah diutarakan oleh pendapat-pendapat sebelumnya.

Awalnya peneliti juga memiliki persepsi yang sama dengan apa yang telah diutarakan oleh orang-orang dan buku-buku sebelum peneliti melakukan penelitian, namun setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan fakta dari partisipan bahwa :

“Jadi ini sangat di tuntut sekali kreativitas guru yang mana terus menggali terus kemampuan yang dimiliki oleh guru karena anak euhhh maksudnya gini, karena guru sebagai fasilitator di mana menyediakan kemudian konsepnya kita udah membuat nih rancangannya mau konsep apa, nah yang melaksanakannya itu anak gitu. Nah itu, jadi kita harus memfasilitasi media-mediana itu yang benar-benar sesuai dengan tema, pertama, kemudian yang dekat dengan anak, kemudian yang euhh yang menarik gitu istilahnya. Sarana dan prasarananya harus kumplit bener-bener ya. Kita tidak menggunakan misalnya fasilitas yang mahal, cukup kita dengan lingkungan-lingkungan yang ada, kemudian memperdayakan orang tua.” (wawancara 2, Ibu Iin).

Penelitian ini memberikan banyak sekali masukan kepada peneliti tentang model pembelajaran ini, dan telah mengubah persepsi peneliti terhadap model pembelajaran ini.

3) Memposisikan diri sebagai subjek

Pada saat melakukan wawancara peneliti merasa bahwa apa yang diutarakan oleh guru mengenai model pembelajaran ini sangat rumit dan sulit untuk diaplikasikan. Peneliti sering merasa “Mengapa para guru ini ingin mengaplikasikan model pembelajaran yang rumit”. Namun setelah selesai melakukan wawancara kemudian

mentranskripkan hasil wawancara, dan membacanya berulang kali, peneliti merenungi dan memposisikan diri sebagai seorang guru. Lalu berpikir bahwa mungkin peneliti merasa bahwa model pembelajaran ini sulit dan rumit dikarenakan peneliti berorientasi pada proses sulitnya guru menyiapkan segala hal untuk mengaplikasikan model pembelajaran ini, tanpa berorientasi pada hasil yang diperoleh, yakni pengoptimalan tumbuh kembang anak.

F. Isu Etik

Penelitian ini dirasa oleh peneliti tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi para partisipan. Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya meminta persepsi dari pada partisipan saja tanpa memberikan perlakuan, sehingga kemungkinan tidak akan memberikan dampak negatif kepada partisipan. Peneliti juga tidak memaksa partisipan untuk mau diwawancara, serta peneliti tidak mendesak meminta waktu kepada partisipan untuk dilakukan wawancara. Penelitian ini berlangsung berdasarkan kesediaan partisipan untuk diwawancara dan berdasarkan persetujuan waktu luang partisipan untuk dilakukan wawancara.